

DAUN SIRIH DALAM KARYA SENI GRAFIS

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

MIDO PUTRA

12337/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA AKHIR

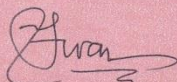
DAUN SIRIH DALAM KARYA SENI GRAFIS

Nama : Mido Putra
NIM : 12337
Program Studi : Pendidikan Seni rupa
Jurusan : Seni rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Februari 2017

Disetujui untuk ujian:

Dosen Pembimbing I



Drs. Irwan, M.Sn

NIP.19620709.199103.1.003

Dosen Pembimbing II

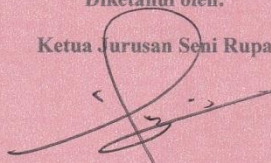


Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd

NIP. 19790712. 200501. 2. 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Svafwan A, M.Si

NIP. 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN


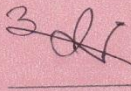
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Daun Sirih dalam Karya Seni Grafis

Nama : Mido Putra
NIM : 12337
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Februari 2017

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: <u>Dr. Budiwirman, M. Pd.</u> NIP : 19590417.198903.1.001	: 1. 
2. Sekretaris	: <u>Drs. Efrizal, M. Pd</u> NIP : 19570601.198203.1.005	: 2. 
3. Anggota	: <u>Drs. Erfahmi, M. Sn</u> NIP : 19551011.198303.1.002	: 3. _____

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mido Putra
NIM : 12337
Jurusan : Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Daun Sirih Dalam Karya Seni Grafis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, januari 2017
Saya yang menyatakan,


Mido Putra
NIM. 12337

“Halaman Persembahan”

Bismillahirrahmanirrohim.....

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.....

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk....

Apak jo Amak tercinta yang tak pernah henti2nya menyelipkan doa dalam sujudnya dan tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. buat my Brother n my sister yang terus memberikan support sehingga adikmu ini bisa menyelesaikan masa study di universitas negeri padang, spesial for my only one rosi yulia sari A.Md.Keb..... who always be patient giving me support and also prayer until this time, thank you for everything..... seterusnya terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang ada di solok tanpa terkecuali.

Terima kasih kepada Ibuk minarsih selaku penasehat akademis. Buat pak irwan dan buk yofita sandra selaku pembimbing I dan II, terimakasih untuk bimbingannya, masukan sarannya sehingga karya akhir ini terselesaikan sebagaimana mestinya.

Buat semua kru avengers, patuang kudo 09(nan samo marasai pas kemping jurusan) maskal tur n travel, adi ladiang, nedi epet, jefri florist, rio meong advertising, mas rom lee yong jae, mas kharis bulle, andre roti bakar, mas aldi ganteng dktf, mas jodi mentawai fast, candra ican akupuntur, wendri ex fabercastel, siti ai, hartika, wenny pelaminan, stiven febrian, emew rental ps, yuyun tarusan, rumah makan cici, nanda yang selalu panik, cacah limpapeh, amak neisa (thanks untuk referensinya), dan keseluruhan kru yang bertugas didalam maupun diluar area parkir, area kampus, area padang maupun area terlarang, terimakasih atas masukan, support, serta sarannya man-teman, terimakasih buat hari-harinya yang selalu penuh warna cat kawan2 hahahaha,..... semangat untuk semua kru 09. Selamat atas gelar barunya manteman S.Pd (Si Pan Dia) hahahaha.....

Buat diska, yayuk, nanda kabel elektro, randi diak acok kilaf, cimut, deliza, bogek ganteng, yozhy anak ayah, triana risa putri S.Pd thanks for jurnal and support, warga filla A (nonk refa 125cc, jhoni english, yoga-yogaan, dika), warga kos Gank pari (badai asmara, darma diak, inyik, ilham, alex, pak kos zari), warga kadai nemi, angkot labor, basko grand mall, bank nagari, oto jasamalindo, wifi perai pendopo fbs dan seluruh junior dan senior jurusan seni rupa kasadonyo tanpa disebutkan namanya satu-persatu yang berada di ruang lingkup seni rupa FBS kampus ungu UNP.

___ "And then, thanks for all" ___

ABSTRAK

Mido Putra, 2017 : Daun Sirih dalam Karya Seni Grafis. Karya Akhir Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Drs. Irwan M.Sn. Pembimbing II Yofita Sandra S.Pd. M. Pd.

Penciptaan karya akhir ini bertujuan bagaimana memvisualisasikan fenomena kegunaan daun sirih terkait dengan pergeseran budaya di Minangkabau. daun sirih erat kaitannya dengan filosofi adat istiadat bahwa Daun Sirih merupakan lambang/symbol dari Mengundang, menerima tamu dan ritual adat lainnya.

Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni grafis ini melalui beberapa tahapan: a) persiapan, yaitu pengamatan dan mengumpulkan informasi terhadap berbagai fenomena sosial budaya masyarakat b) Elaborasi, tahapan pendalaman terhadap fenomena yang terjadi pada masyarakat Minangkabau c) Sintesis Merupakan tahapan penetapan gagasan pokok masalah d) Realisasi Konsep meliputi pembuatan sketsa, mempersiapkan alat dan bahan, proses berkarya, dan proses *finishing* karya e) Penyelesaian. Dalam tahapan ini penulis melakukan pameran karya akhir

Dari karya seni grafis ini dapat disimpulkan bahwa daun sirih merupakan suatu media komunikasi sosial dalam budaya Minangkabau dan diwariskan secara turun temurun dari zaman nenek moyang. Dan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, penulis mencoba mengingatkan penggunaan media daun sirih yang perlahan-lahan mulai ditinggalkan.

Kata Kunci : Daun Sirih, Seni Grafis, Serigrafi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam terang benderang.

Laporan Karya Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Karya Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua jurusan Seni Rupa Bapak Drs. Syafwan, M.Si, Sekretaris Jurusan seni Rupa Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn, dan Penasehat Akademik Ibuk Dra. Minarsih, M. Sn. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing I Bapak Drs. Irwan, M.Sn, pembimbing II Ibuk Yofita Sandra, S. Pd, M.Pd serta kepada dosen penguji Bapak Dr.budiwirman, M.Pd, Drs. Efrizal, M.Pd dan Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn, yang telah memberikan masukan dan saran sehingga laporan ini terselesaikan dengan semestinya.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta motivasi yang ditujukan kepada penulis menjadi amalan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Daun Sirih.....	8
2. Filosofi Daun Sirih di Minangkabau	8
B. Landasan Penciptaan	10
1. Pengertian Seni.....	11
2. Unsur dan Prinsip Seni Rupa.....	11
3. Seni Grafis.....	18
4. Serigrafi	23
5. Simbol.....	26
C. Tema/Ide/Judul.....	27
D. Konsep Penciptaan	28
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	30
A. Perwujudan Ide-Ide seni	30
1. Persiapan	31
2. Elaborasi	31
3. Sintesis.....	31
4. Realisasi Konsep	31
5. Penyelesaian.....	44
B. Kerangka Konseptual.....	45
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	46
A. Uraian Karya Secara Umum.....	46
B. Pembahasan Karya.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pohon Kehidupan	5
Gambar 2	Cetak <i>Relief Print</i>	20
Gambar 3	Cetak <i>Intaglio Print</i>	21
Gambar 4	Cetak Datar.....	22
Gambar 5	Cetak Saring	23
Gambar 6	Sketsa <i>Alternatife</i>	32
Gambar 7	Sketsa <i>Alternatife</i>	32
Gambar 8	Sketsa <i>Alternatife</i>	32
Gambar 9	Sketsa <i>Alternatife</i>	32
Gambar 10	Sketsa <i>Alternatife</i>	32
Gambar 11	Sketsa Terpilih	33
Gambar 12	Sketsa Terpilih	33
Gambar 13	Sketsa Terpilih	33
Gambar 14	Sketsa Terpilih	33
Gambar 15	Sketsa Terpilih	34
Gambar 16	Sketsa Terpilih	34
Gambar 17	Sketsa Terpilih	34
Gambar 18	Sketsa Terpilih	34
Gambar 19	Sketsa Terpilih	34
Gambar 20	Sketsa Terpilih	34
Gambar 21	<i>Monyl</i>	36
Gambar 22	Rakel.....	37
Gambar 23	<i>Hairdrayer</i>	37
Gambar 24	Peralatan Tulis.....	38
Gambar 25	<i>Sprayer</i>	39
Gambar 26	Sari Warna.....	39
Gambar 27	Cat Tembok.....	40
Gambar 28	Tinta Cetak	40
Gambar 29	Kain Blacu.....	41

Gambar 30 Bremol Tex.....	42
Gambar 31 Bahan Pembersih.....	42
Gambar 32 proses Pembuatan Karya	43
Gambar 33 Transformasi	47
Gambar 34 Identitas	50
Gambar 35 Menggenggam	51
Gambar 36 Perubahan Waktu	53
Gambar 37 <i>Gantiang</i>	55
Gambar 38 Tak Tersampaikan	56
Gambar 39 Menggapai.....	58
Gambar 40 Keinginan Diri.....	59
Gambar 41 Diujung Tanduk.....	61
Gambar 42 <i>Siriah Cabiak</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kegiatan konsultasi karya akhir	67
2. Lampiran 2 Kegiatan konsultasi karya akhir	68
4. Lampiran 3 Dokumentasi pameran	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Daun sirih merupakan tanaman asli Indonesia, yang biasanya tumbuh dan bersandar pada batang pohon lain. Bentuk daun sirih pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau agak kecoklatan dengan permukaan kulitnya yang kasar dan berkerut-kerut. Tanaman sirih tumbuh tersebar di kawasan asia selatan dan asia tenggara.

Daun sirih memiliki manfaat untuk kesehatan namun juga berperan dalam hal upacara atau ritual dalam sebuah adat di Minangkabau. Bagi masyarakat Minangkabau daun sirih tidak hanya dapat dikonsumsi, namun dapat digunakan dalam keperluan sosial, budaya tradisi. Daun sirih sangat mempengaruhi

kebermaknaan dari suatu kegiatan yang dapat dikatakan sebagai simbol atau pengganti dari serentetan kata-kata yang sangat panjang. dengan daun sirih masyarakat Minangkabau dapat menjalin komunikasi dengan baik secara adat. Dapat dicontohkan dalam hal penyambutan tamu kehormatan misalnya, ketika sirih diambil dan dikunyah oleh tamu yang datang, itu menandakan kesucian hati kedua belah pihak baik tuan rumah maupun tamu yang datang. Dalam masalah perkawinan, acara melamar atau meminang dan timbang tando misalnya, sirih pinang lengkap disuguhkan pihak keluarga mempelai wanita kepada pihak mempelai laki-laki sebagai tanda persembahan, setelah itu barulah dilanjutkan dengan acara bertukar tanda ikatan ke dua mempelai, maupun dalam acara

menjemput *marapulai*, pihak mempelai wanita menyuguhkan daun sirih *langkok* dalam *Carano* (wadah khusus) yang menandakan datangnya secara beradat, daun sirih juga dimanfaatkan sebagai undangan pernikahan, pada masa lampau daun sirih dijadikan tradisi dalam jangka waktu yang lama.

Darmeni (46 tahun) selaku bundo kanduang, wawancara 11 Februari 2017 di SD N 11 Jawi-Jawi Guguk, mengatakan bahwa mengundang menggunakan daun sirih pada saat sekarang ini memang masih ada segelintir orang yang memanfaatkannya dalam mamanggia/ mengundang dalam acara pernikahan, namun ada juga sebagian orang yang menggantikannya dengan permen/*gulo-gulo*, dengan beberapa alasan, diantaranya orang tidak lagi suka manyiriah, *gulo-gulo* dianggap lebih praktis sebagai pengganti sirih.

Busrizal (53 Tahun) selaku Mamak, wawancara 12 Februari 2017 di rumahnya di Nagari Guguk Solok. Mengatakan bahwa Salah satu tradisi Pra *baralek* yang tidak praktis namun tetap harus dilaksanakan adalah *manyiriah/mamanggia* yaitu suatu kegiatan mengundang para kerabat dengan cara mendatangi mereka satu per satu, yang *manyiriah/mamanggia* haruslah dari keluarga terdekat calon pengantin yakni saudara laki-laki dan perempuan dari ibu (yang laki-laki disebut *mamak* dan yang perempuan disebut *etek/maktuo*) atau saudara laki-laki dan perempuan calon pengantin, selain mereka dianggap tidak pantas, di dalam tradisi *manyiriah/ mamanggia* etika sangatlah di perhatikan, jika tidak bertemu dengan orang yang dituju tidaklah boleh sembarangan menitipkan pesan pada orang yang ada dirumahnya, harus dipastikan bahwa orang yang dititipi pesan tersebut adalah yang berhubungan langsung dengan yang

disiriah/dipanggia. Setiap orang yang akan diundang, pasti akan di beri lembaran daun sirih. Daun sirih seakan berbicara dan memberitahukan pesan-pesan atau tujuan yang akan disampaikan pihak yang mengundang.

Namun budaya undangan dengan daun sirih sudah jarang ditemui pada masa sekarang, ini disebabkan oleh adanya pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh pelaku pada zaman modern yang ditanggap secara utuh oleh masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau sekarang mengundang tidak lagi dengan helaian daun sirih namun berganti dengan *gulo-gulo* (permen). Begitupun dengan kertas undangan dan alat komunikasi, sehingga mengalihkan gaya atau kebiasaan-kebiasaan dalam sebuah adat atau tradisi yang sudah ada turun-temurun sesuai dengan pepatah adat Minangkabau “*Janjang ditingkek, bando batapuak*” yang artinya setiap kabar baik disampaikan secara langsung berdasarkan paparan di atas, tersirat beberapa permasalahan di dalamnya, mulai dari transformasi budaya (pergeseran budaya), berkurangnya komunikasi sosial antar warga masyarakat serta memudarnya nilai-nilai budaya di Minangkabau .

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk menuangkan ide dan gagaasan kedalam seni grafis, karena beberapa hal mengapa penulis tertarik untuk memilih seni grafis sebagai mediator ini adalah sebagai berikut:

Media seni grafis merupakan salah satu media cetak yang belum cukup dikenali dikalangan masyarakat umum, pada dasarnya masyarakat lebih mengenal bidang seni lukis dibandingkan seni grafis maupun pada bidang seni rupa lainnya. Penulis sendiri mendalami secara khusus seni grafis baik itu dari segi teknik yang berkaitan dengan cetak saring (*serigraphy*) maupun teknik seni grafis lainnya.

Seni grafis merupakan salah satu cabang seni rupa yang mudah diolah yang dapat dilakukan menggunakan berbagai teknik cetak, serta proses pencetakannya dapat dilakukan secara berulang kali tanpa mengurangi nilai orisinalitas karya tersebut.

Seni grafis merupakan mata kuliah yang wajib pada jurusan seni rupa, yaitu pada mata kuliah grafis dasar. Berawal dari seni grafis dasar ini penulis termotifasi dan terinspirasi untuk melanjutkannya pada mata kuliah pilihan yaitu seni grafis 1, 2, dan 3.

Selanjutnya ketertarikan penulis membuat daun sirih kedalam seni grafis, karena berbagai hal sebagai berikut:

Sebelumnya dalam pembuatan berbagai karya pada mata kuliah dasar maupun dalam mata kuliah paket banyak memiliki ketertarikan tentang alam benda dan simbol yang di dalamnya mengandung makna tertentu, ketertarikan itu terutama pada alam benda yaitu keberadaan daun sirih. Sebagai orang Minang tentunya sangat familiar dengan daun sirih sebagai simbol kebudayaan. Dan sirihpun banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam upacara-upacara adat khususnya di Minangkabau ini sendiri.

Seniman lainnya kebanyakan banyak menuangkan ide dan gagasan tentang simbol kedalam seni lukis, seni patung, maupun seni lainnya, oleh karena itu penulis merasa terinspirasi dan merasa tertantang untuk memvisualisasikan ke dalam bentuk karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak saring (*serigraphy*), cetak saring merupakan jenis cetakan yang menggunakan *klise*

dalam keadaan berlubang-lubang sebagai tempat berlalunya *pigment*, akibat tekanan pada tinta tersebut mengenai bidang yang ada dibawah klise.

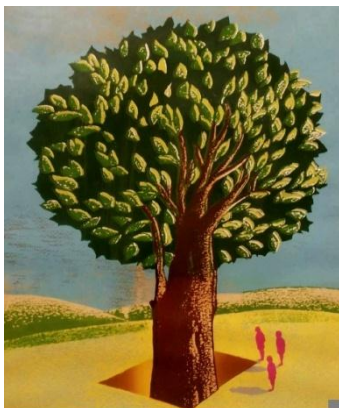
Atas dasar permasalahan, penghayatan dan gagasan tersebut, pada akhirnya penulis membangun keseimbangan berfikir dan dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “*Daun Sirih dalam Karya Seni grafis*”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang di ungkap di atas, maka rumusan ide penciptaannya adalah: Bagaimana memvisualisasikan fenomena kegunaan daun sirih terkait dengan pergeseran budaya di Minangkabau ke dalam bentuk karya Seni Grafis dengan teknik cetak saring (*Serigrifi*) melalui media kanvas.

C. Orisinalitas

Sebuah karya seni dianggap orisinal jika dapat menampilkan ide, corak, gaya yang khas atau berbeda, sama halnya dengan menampilkan bentuk-bentuk baru tergantung pada persepsi seniman. Menciptakan sesuatu hal yang baru merupakan tantangan tersendiri yang harus dilalui di dalam proses pembuatan karya seni itu sendiri. Penulis tidak meniru karya siapapun dan berbeda dengan karya-karya yang sudah ada



Gambar 1

Judul Karya : “Pohon Kehidupan”
 Seniman : Marida Nasution
 Ukuran : 45cm x 65cm
 Tahun : 1991
 Teknik : Cetak Saring/ Serigrafi
 Sumber : <https://silviagalikano.com/2015/03/30/jalanlurus-marida-nasution/>

Marida Nasution merupakan seniman grafis yang lahir di Jakarta 2 Januari 1956 yang pernah mengawali masa study di Yogyakarta lulusan Sarjana Seni jurusan Seni Grafis. Karyanya banyak mengangkat tentang kehidupan wanita. Salah satu karya Marida Nasution yang berjudul “Pohon Kehidupan” sebagai karya pembanding dalam karya akhir yang akan penulis ciptakan. Karya ini menceritakan tentang lingkungan hidup pada saat ini yang telah habis satu persatu dimakan usia dan bisa disebabkan oleh ulah manusia. Marida Nasution mengungkapkan kegelisahannya terhadap rusaknya lingkungan dalam karyanya berjudul pohon kehidupan dengan teknik serigrifi. Sedangkan penulis menggunakan Daun sirih sebagai media ungkap terhadap fenomena pergeseran budaya mengundang di Minangkabau. Selain itu, dari segi pewarnaan yang digunakan Marida Nasution identik menggunakan warna yang natural dengan warna yang lembut, berbeda dengan halnya dengan pewarnaan pada karya penulis. Penulis tidak terfokus pada warna-warna yang lembut seperti karya acuan, penulis mengaplikasikan berbagai macam warna, dan lebih identik dengan warna-warna di Minangkabau.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa Karya serigrifi yang menjadi pembanding untuk karya yang ditampilkan mempunyai kelebihan maupun kekurangan serta memiliki karakteristik masing-masing yang menjadi kekuatan di dalam sebuah karya seni grafis itu sendiri.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan tujuan berkarya sebagai berikut : Bagaimana memvisualisasikan fenomena kegunaan daun sirih terkait dengan pergeseran budaya Minangkabau dalam karya seni grafis dengan teknik cetak saring (*serigraphy*) melalui media kanvas

2. Manfaat

Adapun manfaat dari karya ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi diri penulis sendiri, menambah pengetahuan dan wawasan tentang fenomena pergeseran budaya Minangkabau serta melatih keterampilan di bidang seni rupa khususnya seni grafis.
2. Sebagai media penyadaran dan apresiasi bagi masyarakat mengenai fenomena pergeseran adat.
3. Dapat memperkaya ide-ide dalam mewujudkan seni grafis dengan materi subjek tersebut serta memberi inspirasi baru dalam menentukan objek dalam berkarya dengan cara ungkap yang berbeda.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya seni merupakan salah satu bukti nyata peradaban manusia dari waktu ke waktu dan merupakan tanggapan pengalaman batin manusia dalam bentuk visual dan rabaan, seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik.

Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan indah, unik atau kegetiran serta memiliki kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan senimannya, melalui karya seni seseorang dapat mengekspresikan perasaan serta menceritakan suatu permasalahan, yang dituangkan kedalam sebuah karya yang tidak pernah lepas dari pengembangan ide dan gagasan.

Dari kesepuluh karya yang penulis tampilkan, maka dapat ditarik kesimpulan, *pertama* daun sirih merupakan suatu media komunikasi sosial di Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun dari zaman nenek moyang yang digunakan dalam berbagai kegiatan suatu acara prosesi adat di Minangkabau seperti dalam hal mengundang (*mamangia*), maupun dalam hal penyambutan tamu dan lainnya, *kedua* sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin canggih dan maju mengundang dengan menggunakan media daun sirih perlahan-lahan mulai ditinggalkan dan masuknya kebudayaan asing semakin mempengaruhi dan semakin

menurunnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai dan kebermaknaan suatu tradisi di Minangkabau, Kecenderungan masyarakat Minangkabau yang lebih bangga akan budaya luar yang terkesan canggih, praktis serta modern sehingga kebudayaan yang sudah ada turun temurun semakin ditinggalkan.

B. Saran

Dengan adanya laporan karya akhir ini, ada beberapa saran yang penulis rangkum sebagai berikut:

- a. Melalui karya grafis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang fenomena pergeseran budaya Minangkabau serta melatih keterampilan dibidang seni rupa khususnya seni grafis.
- b. Melalui Karya grafis ini diharakan dapat menjadi media penyadaran dan apresiasi bagi masyarakat mengenai fenomena pergeseran adat.
- c. Dengan adanya karya grafis ini diharapkan dapat memperkaya ide-ide dalam mewujudkan seni grafis dengan materi subjek tersebut serta memberi inspirasi baru dalam menentukan objek dalam berkarya dengan cara ungkap yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, Kris.2011. *Semiotika Visual konsep, isu, dan problem ikonitas*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut ilmu keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Budiwirman. 2012. *Seni, seni grafis, dan aplikasinya dalam pendidikan*. Padang: UNP Prees
- Counto, Nasbari.2007.*Konsep Dasar Visual Jilid I*.Padang. UNP Press.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains
- Efrizal. 2011. *Motif Seni Ukir Minangkabau: Bentuk, Fungsi dan Nilai-nilai Filosofi*.Padang: Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana UNP Padang.
- Ensiklopedia Bebas. 2004. Wikipedia Bahasa Indonesia, Cetak Saring [http://. Cetak Saring. com](http://CetakSaring.com), diakses 25 september 2016.
- Mariato, Dwi.1998. 1988. *Seni Cetak Cukilan Kayu*.Yogyakarta: Kanisius.
- Minarsih dan Zubaidah, 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni Budaya*,UNP Press Padang.
- Panduan Penyelesaian Tugas Akhir SENI RUPA.2012. Padang, Jurusan Seni Rupa UNP
- Prawira, Sulasmi Darma.1989. *Warna sebagai salah satu unsur seni dan desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sachari, Agus.2005. *Metodologi Penelitian budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Sanyoto, Sadjiman ebdi.2009.*Nirmana Elemen-Element Seni Dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarso. 2002. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta : Studio Delapan Puluh Enterprise
<http://arsip.tembi.net/peristiwa-budaya/pameran-artis-proof-cetak-coba-lembar-pertama>, diakses 3 Desember 2016.